



ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children
and Young People



Childwatch
INTERNATIONAL
RESEARCH NETWORK

unicef 
Office of Research



127

STUDI KASUS

Salah satu tujuan utama dari ERIC adalah untuk berbagi cerita, pengalaman, dan belajar tentang masalah etika dan kekhawatiran yang membentuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja. Banyak studi kasus telah disumbangkan oleh para peneliti, dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, untuk membantu orang lain merenungkan secara kritis beberapa masalah etika yang rumit dan diperdebatkan yang mungkin mereka hadapi. Studi-studi kasus ini yang berasal dari beragam konteks internasional dan paradigma penelitian yang berbeda-beda digunakan untuk menyoroti proses-proses yang dapat dijalankan dalam mengembangkan pemikiran etis dan meningkatkan praktik etika dalam penelitian dengan anak. Para peneliti diajak untuk mempertimbangkan studi-studi kasus ini dalam kaitan dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

Studi kasus 5: Masalah keikutsertaan dan keterwakilan dengan peneliti anak di Uganda

Konteks Latar Belakang:

Dari September 2006 - Oktober 2008 Save the Children Norwegia mendukung partisipasi anak dan remaja dalam evaluasi tematik mengenai partisipasi anak dalam konflik bersenjata, pasca konflik, dan pembangunan perdamaian di Bosnia Herzegovina, Guatemala, Nepal, dan Uganda. Kolaborasi dengan Klub Anak /Klub Perdamaian di setiap negara memungkinkan anak perempuan dan anak laki-laki untuk berperan aktif sebagai penasihat, peneliti sebaya, responden aktif, dokumentator, dan advokat. Sebagai bagian dari proses penelitian dan evaluasi partisipatif, dibentuk 'kelompok riset' dan 'komite penasihat' yang melibatkan anak, remaja, dan peneliti nasional (orang dewasa). Para anggota kelompok riset (dan kadang-kadang komite penasihat) diberi kesempatan untuk bergabung dengan lokakarya pengembangan kapasitas penelitian partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan mereka dalam melakukan penelitian dan evaluasi etis dan partisipatif. Sebuah lokakarya 'start up' awal, yang diadakan di Uganda, menyatukan anak dan anggota-anggota tim peneliti dewasa dari masing-masing negara; dan diselenggarakan lokakarya peningkatan kapasitas dan refleksi secara lokal.

Tantangan etika:

Di Uganda, empat perwakilan anak (dua anak perempuan dan dua laki-laki) telah ambil bagian dalam lokakarya start up awal. Dalam proses pembentukan kelompok riset dan kelompok penasihat dewasa-anak di Uganda suatu tantangan etika muncul mengenai anak mana yang akan memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari struktur ini dan lokakarya peningkatan kapasitas terkait. Selama pertemuan Klub Perdamaian yang dihadiri oleh peneliti nasional (orang dewasa), anak bertanya apakah anggota klub yang sama yang telah menghadiri lokakarya yang lalu juga akan menghadiri lokakarya berikutnya. Salah satu anggota mengatakan "Jika anggota yang sama terus menerus mengikuti lokakarya, maka kami tidak perlu tetap menjadi anggota di klub ini."

Isu keterwakilan diangkat oleh hampir semua klub dan asosiasi yang terlibat dalam proses Evaluasi Tematik. Akibatnya, tim peneliti mengatur konsultasi dengan para pemangku kepentingan lainnya tentang isu-isu keterwakilan, kesertaan, dan partisipasi. Untuk berbagi dan diskusi yang lebih luas, masalah etika ini juga diajukan dalam pertemuan Virtual Interest Group, bersama Penasihat Senior Save the Children Norwegia, Global Researchers, Lead Researchers, dan Focal Point Save the Children dari masing-masing negara peserta melalui telekonferensi bulanan untuk mendorong kelanjutan upaya memastikan praktik etika.

Pilihan yang dibuat:

Melalui konsultasi dengan berbagai Klub Perdamaian dan Asosiasi Anak di Uganda, disepakati bahwa berbagai anak /remaja akan memiliki kesempatan untuk menghadiri setiap lokakarya penelitian partisipatif agar mendorong peningkatan peluang bagi lebih banyak anak perempuan dan laki-laki untuk secara aktif terlibat dalam penelitian dan proses evaluasi partisipatif. Keputusan tentang partisipasi inklusif dan perwakilan dikomunikasikan dan dibagi di antara semua klub dan asosiasi. Sejak itu, sistem rotasi perwakilan menjadi cara memilih anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan di bawah Evaluasi Tematik.

Bagaimana sistem rotasi perwakilan bekerja:

- Pemilu Demokratis: Anak/remaja melalui proses demokratis akan memilih perwakilan mereka sendiri untuk mewakili mereka setiap kali dalam aktivitas apapun.
- Partisipasi inklusif dan etis: Anak/remaja memastikan bahwa proses adalah inklusif dan etis. Artinya, jumlah anak laki-laki dan perempuan yang sama dari: kelompok umur; latar belakang etnis/suku; kemampuan (termasuk anak yang hidup dengan disabilitas) ; dan latar belakang pendidikan, yang berbeda-beda.
- Berbagi dan pembelajaran sebaya: Anak /remaja yang terpilih mempunyai tanggung jawab untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dengan rekan-rekan sebaya di klub dan asosiasi.

Sistem rotasi perwakilan memungkinkan partisipasi aktif dari 603 anak dan remaja (225 perempuan dan 378 laki-laki) dalam penelitian partisipatif dan proses evaluasi di Uganda Utara. Anak dan remaja yang terlibat kebanyakan berusia 10-14 tahun, tetapi juga ada beberapa pemuda sampai usia 20 tahun. Mereka termasuk: anak laki-laki dan perempuan yang keluar masuk sekolah, anak dengan disabilitas, anak yang pernah diculik, ibu muda dan anak yatim. Banyak anak yang tinggal di kamp-kamp pengungsi. Anak dan remaja juga melaporkan bahwa "anak yang pergi ke lokakarya dan pelatihan, menggulirkan pengetahuan yang mereka peroleh kepada anak-anak lain" (Save the Children Norwegia dan Save the Children Uganda, 2008).

Namun, agar komite penasihat dapat menjamin kelangsungan kegiatan, Klub Perdamaian dan anggota asosiasi memutuskan akan lebih baik untuk mempunyai perwakilan anak yang terpilih di dalam komite penasihat. Namun, daripada hanya memiliki beberapa anak terpilih, dipilih 24 anak dan remaja (12 perempuan dan 12 laki-laki) untuk menjadi bagian dari komite penasihat, bersama dengan enam orang dewasa (peneliti nasional, wakil matron dan patron - fasilitator dewasa, perwakilan dari LSM lokal dan Save the Children, dan anggota dari pihak otoritas setempat). Komite Penasehat mengadakan pertemuan setiap tiga bulan untuk mengangkat, mendiskusikan, menganalisis masalah, dan memberikan saran kepada Klub Perdamaian dan Asosiasi Anak mengenai penelitian partisipatif dan proses evaluasi serta hasil-hasil.

Pertanyaan refleksif/pertimbangan:

- Upaya apa yang dapat Anda lakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian partisipatif menjangkau dan melibatkan anak perempuan dan anak laki-laki dari berbagai latar belakang dan usia yang berbeda (terutama yang paling terpinggirkan)?
- Bagaimana Anda dapat mempromosikan keterwakilan inklusif dan rotasi anak dan remaja dalam proses penelitian untuk memastikan lebih banyak anak perempuan dan anak laki-laki mempunyai kesempatan untuk terlibat secara aktif, bukan hanya melibatkan beberapa anak dan remaja saja?
- Bagaimana Anda dapat memastikan partisipasi anak dalam memilih wakil mereka?
- Bagaimana Anda dapat mendorong dan mendukung anak dan remaja untuk berbagi pembelajaran mereka dengan rekan-rekan sebaya?

- Bagaimana Anda dapat memastikan informasi yang transparan dan mekanisme komunikasi di antara anak dan remaja tentang proses seleksi?

Referensi

Save the Children Norway and Save the Children in Uganda (2008). National Report – Uganda – Children’s participation in armed conflict, post conflict and peace building.

Kontribusi dari: Clare Feinstein dan Claire O’Kane. Ini adalah versi yang lebih rinci dari contoh kasus yang termasuk dalam Save the Children Norwegia (2008) Pedoman Etika untuk partisipasi etis, bermakna, dan partisipasi inklusif anak dalam praktik partisipasi. Kami juga menyampaikan terima kasih kami kepada Dr. Kato Nkimba atas kontribusinya dalam mengembangkan contoh kasus ini dari Uganda.

Studi Kasus 6: Wawancara anak mengenai isu-isu sensitif di sekitar kekerasan: Apakah instrumen survei dan proses tentang kekerasan terhadap anak memberikan langkah-langkah yang memadai untuk melindungi anak berusia 13-17 tahun?

Konteks Latar Belakang:

Banyak negara terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan survei rumah tangga nasional yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat-tingkat kekerasan emosional, fisik, dan seksual terhadap anak. Survei-survei ini dilakukan di bawah arahan dan dengan partisipasi penuh dari pemerintah negara-negara yang terlibat. Survei dilakukan sebagai bagian dari kemitraan swasta-publik global yang disebut Together for Girls. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit dan UNICEF mengambil peran utama dalam memberikan dukungan teknis dan logistik untuk survei ini.

Survei, yang direncanakan atau diselesaikan di 8 negara di seluruh dunia, memberikan informasi penting mengenai keadaan di sekitar pelecehan, serta konsekuensi jangka panjangnya. Hasil survei, di tempat di mana survey diselesaikan, telah memajukan bidang ini dalam hal meningkatkan pemahaman tentang kejadian ini yang sangat stigmatis dan sayangnya merupakan kejadian umum, dan melibatkan pemerintah, memperbaiki kebijakan dan program untuk menanggulangi kekerasan terhadap anak.

Tantangan etika:

Laporan Dunia Sekjen PBB 2006 tentang Kekerasan terhadap Anak mengkuantifikasi dan mengkuantifikasi tingkat kekerasan terhadap anak dan kemudian mendesak negara-negara untuk ‘mengembangkan dan menerapkan upaya penelitian dan pengumpulan data nasional secara sistematis. Sebagai tanggapan, Survei Kekerasan terhadap Anak meminta anak usia 13-24 tahun menceritakan tentang kekerasan yang mereka alami sebagai anak dalam survei rumah tangga nasional. Kekhawatiran telah dikemukakan mengenai kebijaksanaan dan nilai dari memasukkan anak usia 13-17 tahun ke dalam survei.

Para pendukung survei meliputi anak usia 13-17 tahun karena survei ini adalah tentang pengalaman kekerasan dan ada bukti kuat bahwa mengingat kembali suatu kejadian akan semakin kabur dengan berlalunya waktu. Demikian pula, perubahan sosial yang penting dan cepat – yang semuanya